

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR MANDIRI

Nuraviva Salehani¹, Tharsisius Pabendon²

Email: avivasalehani021@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan

Email:stieb@stiejb.ac.id

Abstraksi

This study aims to determine the feasibility of an independent layer chicken farming business in terms of financial and non-financial. To achieve this goal, the method used in this research is descriptive. For the purposes of analysis, the data used for the financial security assessment was obtained directly from the owner of the Independent Laying Chicken Farm, while for the non-financial assessment it was obtained from the owner of the Independent Laying Chicken Farm, workers, customers, the surrounding community, and other livestock entrepreneurs for comparison. using observation and interview techniques. To analyze To analyze the feasibility of a business from a financial point of view, B/C ratio analysis is used, while non-financial assessment with indicators of production aspects, market and marketing aspects, and environmental aspects is used source triangulation analysis. The results of the analysis of this study indicate that the Independent Laying Chicken Farm is feasible to be developed from a financial and non-financial perspective.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan Usaha, Ttriangulasi Sumber, Benefit Cost Ratio.

PENDAHULUAN

Usaha dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas individu atau kelompok yang tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya tidak terlepas dari berbagai ketidakpastian, baik ketidakpastian dalam hal memperoleh laba yang mana jika usaha diolah dengan baik maka tujuan perusahaan

dapat tercapai. Begitupun sebaliknya jika usaha tersebut tidak diolah dengan baik maka dapat beresiko mengakibatkan terjadinya kerugian. Dengan demikian perlu dilakukan analisis terhadap kelayakan usaha yang dijalankan sehingga dapat meminimalisir dampak yang akan dihadapi dikemudian hari.

Menurut Primyastanto (2011:5) apabila studi kelayakan ini akan dilaksanakan pada investasi

proyek dengan *“social oriented”*, maka akan dilakukan studi tentang layak tidaknya investasi tersebut secara sosial dengan pertimbangan *benefit* sosial ekonomis. Sedangkan untuk investasi pada proyek dengan *“profit oriented”*, maka studi kelayakan dilakukan untuk penilaian layak tidaknya investasi proyek tersebut dengan pertimbangan *benefit* ekonomis.

Selain itu, studi kelayakan bisnis sebagai studi menganalisis layak atau tidaknya bisnis dikembangkan dan secara rutin dijalankan guna mendapatkan keuntungan yang maksimal. Definisi studi kelayakan dapat juga diartikan alat untuk mempertimbangkan apakah usaha tersebut layak atau tidaknya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ide bisnis juga dapat dikatakan berhasil ketika suatu bisnis tersebut banyak memberikan manfaat dibandingkan dengan memberikan dampak yang buruk.

Terdapat beberapa aspek dalam studi kelayakan yang perlu

dinilai yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek lingkungan, dan juga aspek finansial sehingga usaha tersebut dapat dikatakan layak. Apabila hasil penilaian disimpulkan kurang layak, maka perlu dilakukan perbaikan sesuai indikator-indikator penilaian yang digunakan. Usaha peternakan ayam termasuk dalam bagian usaha yang tidak terlepas dari pentingnya studi kelayakan.

Peternakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peternak dalam membudidayakan hewan untuk dijual kembali guna mendapatkan keuntungan. Peternakan dilakukan secara teratur dan dalam waktu tertentu yang mencakup berbagai budidaya ternak seperti ternak bibit, potong, telur, dan usaha ternak lainnya. Peternakan juga dapat dikatakan sebagai rumah bagi ternaknya untuk berproduksi dengan baik sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan oleh peternak.

Tabel 1
Jumlah Produksi Ayam Petelur Peternakan Mandiri Perperiode

Tahun	Jumlah Ayam	Jumlah Produksi Ayam
2017	500	153.000
2018	1000	306.000
2019	1500	459.000
2020	1500	459.000

Sumber: Peternakan Mandiri, data diolah 2021

Perkembangan peternakan ayam di Kota Timika telah banyak digeluti oleh pengusaha dikarenakan suhu di Kota Timika sangat cocok dan berpotensi dalam membangun industri peternakan ayam di mana suhu rata-rata untuk peternakan ayam yaitu kisaran 27 derajat sampai 34 derajat. Salah satu pengusaha yang menjalankan usaha ternak ayam yaitu Peternakan Mandiri yang berada di daerah Sentra Pemukiman (SP) 3, dan telah berdiri dari tahun 2017 hingga saat ini. Usaha yang dijalankan ini selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya dari segi produksi pemasok telur. Berikut adalah data empat tahun terakhir usaha ayam petelur Mandiri.

Dalam pengembangan usaha Peternakan Mandiri terdapat beberapa kendala seperti harga pakan yang makin meningkat yang dulunya Rp 315.000 persak pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 350.000 persak. Selain itu, usaha peternakan Mandiri belum memiliki pelanggan yang tetap untuk memasarkan produknya sehingga banyak produksi telur yang menumpuk dimana dalam sehari 37 rak telur yang diproduksi harus menunggu waktu 3 minggu untuk disalurkan bahkan dijual dengan harga yang murah. Pada sisi lain, lahan peternakan yang berdekatan dengan permukiman warga sehingga berdampak pada pencemaran lingkungan sekitar pemukiman warga.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan penulis tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai kelayakan usaha, dengan merumuskan judul proposal yaitu "Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Mandiri". Dengan rumusan masalah didasarkan pada uraian yaitu bagaimana kelayakan usaha Peternakan Ayam Petelur Mandiri dari segi finansial dan non finansial?, dengan batasan masalah yang dibatasi pada aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek lingkungan dan aspek finansial

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha Peternakan Ayam Petelur Mandiri dari segi finansial dan nonfinansial, dengan demikian penelitian ini memberikan manfaat bagi pengusaha untuk bahan acuan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha peternakan ayam kedepannya, ummanfaat bagi pembaca yaitu sebagai tambahan informasi tentang pengetahuan mengenai studi kelayakan bisnis atau usahasedangkan manfaat bagi peneliti sebagai tambahan wawasan mengenai analisis studi kelayakan usaha atau bisnis

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Usaha

Menurut Samuelson dan Nordhaus (Arisma, 2014:11) usaha adalah suatu kegiatan yang melakukan aktivitas produksi yang sangat beragam. Bagian terbesar dari kegiatan perekonomian dalam perekonomian pasar yang maju berlangsung dalam beberapa

bentuk usaha, salah satunya usaha perorangan atau pribadi dimana modalnya berasal dari kekayaan pribadi dan resiko kerugiannya ditanggung sendiri.

Usaha adalah salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan guna memenuhi kebutuhan finansial yang dikembangkan oleh pemilik. Usaha terbagi menjadi tiga yaitu usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Walaupun tingkatnya berbeda namun dalam menjalankan sama-sama dibutuhkan tanggung jawab dan keberanian dalam menerima resiko

Menurut Suliyanto (Purnomo, dkk 2017:3) kata "bisnis" berasal dari Bahasa Inggris "busy" yang artinya "sibuk", sedangkan "business" artinya "kesibukan". Bisnis dalam arti luas sering didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang direncanakan dan dijalankan oleh perorangan atau kelompok secara teratur dengan cara menciptakan, memasarkan barang maupun jasa, baik dengan tujuan mencari keuntungan maupun tidak bertujuan mencari keuntungan.

Bisnis biasanya bergerak dalam berbagai tujuan, baik dalam bentuk usaha maupun proyek, hal itu disesuaikan dengan tujuan bisnis yang hendak dilakukan. Dilihat dari tujuannya, bisnis dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Bisnis yang berorientasi keuntungan (profit oriented)
- Bisnis yang berorientasi keuntungan adalah bisnis yang didirikan semata-mata bertujuan

memperoleh keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawannya serta untuk mengembangkan usaha lebih lanjut seperti perusahaan rokok, perusahaan pembuatan sepatu, perusahaan bimbingan belajar.

- b. Bisnis yang tidak berorientasi keuntungan (*non-profit oriented*)
- Bisnis yang tidak berorientasi keuntungan adalah bisnis yang didirikan dengan tujuan utama untuk kepentingan sosial seperti yayasan sosial yatim piatu, yayasan sosial panti jompo, yayasan sosial penyandang cacat. Bisnis bergerak dalam berbagai kegiatan baik kegiatan yang bersifat profit, sosial maupun dengan sifat keduanya (profit dan sosial).

Peternakan

Menurut Lorenza (2021:53), peternakan merupakan suatu sektor kehidupan yang bergerak pada sistem manajemen dan pengelolaan hewan ternak serta sistem pemanfaatan ternak tersebut. Peternakan merupakan bagian kehidupan yang tidak bisa dipisahkan karena memiliki peranan yang begitu besar. Peternakan merupakan suatu bagian dari kehidupan manusia yang juga memegang peran penting kebutuhan manusia. Jika dilihat lebih jauh peternakan merupakan suatu usaha yang sangat menjanjikan untuk kedepannya. Dari fakta yang ada sangat banyak manusia yang mengonsumsi daging hewan, usaha ternak merupakan suatu

proses mengkonbinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja, dan juga modal untuk menghasilkan produk peternakan.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1976, tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Ayam, ada bab 1 pasal 1, dikemukakan beberapa istilah:

- a. Ternak adalah yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembang biakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna baik kepentingan hidup manusia
- b. Peternak adalah orang atau badan hukum dan atau buruh peternakan yang mata pencahariannya sebagai atau seluruhnya bersumber dari kepada peternakan
- c. Peternakan adalah pengusaha pembudidayaan atau pemeliharaan ternak dengan segala fasilitas-fasilitas penunjang bagi kehidupan ternak.
- d. Perusahaan peternakan adalah usaha peternakan yang dilakukan pada tempat tertentu serta perkembang biakannya dan manfaatnya diatur dan diawasi oleh peternak-peternak.

Ayam Petelur

Menurut Rasyaf (Kurniawan 2018:6) ayam petelur adalah ayam yang khusus dibudidayakan untuk menghasilkan telur secara komersil. Saat ini terdapat dua

kelompok ayam petelur yaitu tipe medium dan tipe ringan. Ayam petelur adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan banyak telur dan merupakan produk akhir ayam. Sifat-sifat yang dikembangkan pada tipe ayam petelur adalah cepat mencapai dewasa kelamin, ukuran telur normal, bebas dari sifat mengeram, bebas dari kanibalisme dan nilai afkir ayam tinggi.

Menurut Rasyaf (Kurniawan, 2018:7) tipe ayam petelur pada umumnya menjadi dua macam yaitu:

- a. Tipe ayam petelur ringan
Tipe ayam ini sering disebut juga dengan ayam petelur putih. Ayam petelur ringan mempunyai badan yang ramping atau disebut mungil. Bulunya berwarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam tipe ringan khusus diciptakan untuk bertelur saja sehingga semua kemampuannya diarahkan kepada kemampuan bertelur oleh karena itulah daging yang dihasilkan sedikit. Ayam petelur tipe ringan sangat sensitif terhadap keributan yang akan berakibat kepada penurunan jumlah produksi telurnya.
- b. Tipe ayam petelur medium
Tubuh ayam tipe ini berukuran sedang dan lebih besar dari ayam petelur tipe ringan. Ayam ini berwarna coklat, telur yang dihasilkannya cukup banyak, selain itu juga menghasilkan daging yang cukup banyak sehingga ayam ini disebut sebagai ayam tipe dwiguna.

Selain itu ayam tipe ini juga disebut ayam petelur coklat karena warna telur dan bulunya yang coklat.

Menurut Rahayu (Syaputra, 2021:26), kandang ayam petelur memiliki dua jenis bentuk kandang yaitu:

a. Kandang Pastol

Kandang Pastol merupakan kandang tanpa halaman, jadi aktivitas ayam banyak dihabiskan dalam kandang. Kandang postal memiliki dua tipe yaitu kandang liter dan kandang cage atau kandang panggung.

Kandang liter mempunyai lantai yang beralaskan lantasi plester atau tanah yang diberi alas sekam padi. Kandang jenis ini bisa membesarkan jenis ayam pedaging maupun ayam petelur. Pada umumnya kandang liter ditutup dengan plastik dibagian dinding luar agar menghalangi udara kencang masuk ke kandang.

Kandang panggung mempunyai lantai yang berlubang dan pada bagian bawah kandang terdapat tempat untuk penampungan kotoran ayam sehingga ayam tidak bersentuhan dengan kotorannya. Lantai panggung terbuat dari kawat, rang atau bamboo.

b. Kandang Baterai

Kandang baterai merupakan kandang yang berbentuk sangkar empat persegi panjang yang disusun berderet-deret memanjang

bertingkat dua maupun bertingkat tiga, dan setiap ruangan pada kandang baterai hanya menampung 1-2 ekor ayam. Lantai kandang merupakan bilah-bilah bamboo ataupun kawat yang disusun tidak rapat agar kotoran ayam dapat langsung jatuh ke tanah. Model kandang ini sesuai dengan dan efektif untuk daerah tropis yang panas dan lembab.

Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:7) studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak suatu usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.

Adapun pengertian bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud dalam perusahaan bisnis adalah keuntungan finansial. Namun dalam praktiknya perusahaan nonprofit pun perlu dilakukan studi kelayakan bisnis karena keuntungan yang diperoleh tidak hanya dalam bentuk finansial akan tetapi juga nonfinansial.

Sudrajat (2018:70) menyatakan suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat-syarat seperti kelayakan pasar dan pemasaran, kelayakan teknis dan kelayakan finansial. Kelayakan finansial merupakan aspek utama yang harus diperhatikan. Suryana (2006:184) menyatakan bahwa studi kelayakan usaha atau disebut juga analisis proyek bisnis adalah penelitian tentang layak atau tidaknya suatu bisnis dilaksanakan dengan menguntungkan secara terus-menerus. Studi ini pada dasarnya membahas berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan keputusan dan proses pemilihan proyek bisnis agar mampu memberikan manfaat ekonomis dan sosial sepanjang waktu.

Aspek-Aspek Penilaian Bisnis

Suliyanto (2010:9) menyatakan untuk memperoleh kesimpulan yang kuat mengenai dijalankan atau tidaknya sebuah ide bisnis, aspek-aspek yang perlu dilakukan studi kelayakan meliputi aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, dan aspek keuangan.

Kasmir dan Jakfar (2012:16) menyatakan secara umum, prioritas aspek-aspek yang perlu dilakukan studi kelayakan sebagai berikut:

a. Aspek pasar dan Pemasaran
Untuk menilai apakah perusahaan yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi pasar dan pemasaran

memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Atau dengan kata lain seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar market share yang dikuasai oleh para pesaing. Kemudian bagaimana strategi pemasaran yang akan dijalankan, untuk menangkap peluang pasar yang ada. Dalam hal ini, maka perlu dilakukan riset pasar, baik dengan terjun langsung ke lapangan maupun dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Kemudian, setelah diketahui pasar nyata dan potensi pasar yang ada barulah disusun strategi pemasarannya.

b. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan oprasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan dijalankan. Dalam aspek ini dampak bisnis bagi lingkungan juga dianalisis. Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan jika kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya. Terdapat beberapa yang menjadi penyebab pencemaran

- lingkungan seperti pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah, dan pencemaran suara.
- c. Aspek Manajemen/Organisasi
Penilaian dalam aspek ini adalah para pengelola usaha dan struktur organisasi yang ada. Proyek yang dijalankan akan berhasil apabila dijalankan oleh orang-orang yang professional mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengendalikannya apabila terjadi penyimpangan. Demikian pula dengan struktur organisasi yang dipilih harus sesuai dengan bentuk dan tujuan usahanya.
- d. Aspek Ekonomi dan Sosial
Penelitian dalam aspek ekonomi adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan jika proyek ini dijalankan. Pengaruh ini terutama terhadap ekonomi secara keseluruhan. Dampak ekonomi tertentu, peningkatan pendapatan masyarakat baik yang bekerja di pabrik atau masyarakat di luar lokasi pabrik. Demikian pula dengan dampak sosial yang ada seperti tersedianya sarana dan prasarana seperti jalan, jembatan, penerangan, telepon, air, tempat kesehatan, pendidikan, sarana olahraga, dan sarana ibadah.
- e. Aspek Teknis/Operasi
Dalam aspek ini yang akan diteliti adalah mengenai lokasi baik kantor pusat, cabang, pabrik, atau gedung.
- Kemudian penentuan layout gudang, mesin, peralatan serta layout ruangan sampai kepada usaha perluasan selanjutnya. Penelitian mengenai lokasi meliputi berbagai pertimbangan, apakah harus dekat dengan pasar, dengan dekat dengan bahan baku, dengan tenaga kerja, dengan pemerintahan, lembaga keuangan, pelabuhan atau pertimbangan lainnya. Kemudian mengenai penggunaan teknologi apakah padat karya atau padat modal. Artinya jika menggunakan padat karya, maka akan memberikan kesempatan kerja, namun jika padat karya justru sebaliknya.
- f. Aspek Finansial
Penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian juga meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika proyek jadi dijalankan. Penelitian ini meliputi seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali. Kemudian dari mana saja sumber pembiayaan bisnis tersebut dan bagaimana tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga apabila dihitung dengan formula penilaian investasi sangat menguntungkan.

Analisis Pendapatan Usaha

a. Biaya

Menurut Ariani (2021:17), biaya produksi merupakan seluruh pengorbanan secara ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan yang berupa keuntungan atau laba usaha, dimana biaya merupakan serangkaian sumber daya yang dikeluarkan sebagai akibat aktivitas-aktivitas yang ditunjukkan untuk memperoleh keuntungan. Biaya produksi didalam suatu usaha dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Menurut sudarsono (2002:99), biaya tetap atau Total Fixed Cost (TFC) adalah biaya-biaya yang dalam batas tertentu jumlahnya tetap walaupun terjadi perubahan pada tingkat kegiatan atau volume produksi

Biaya tidak tetap atau Total Variabel Cost (TVC) adalah biaya-biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau tingkat kegiatan perusahaan

Total biaya atau Total Cost (TC) yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi peternakan. Dengan rumusan:

$$TC = TFV + TVC$$

Dimana:

TC (total Cost) = Total

Biaya

TFV (Total Fixed Cost) = Biaya Tetap

TVC (Total Variabel cost) = Biaya Tidak Tetap

b. Penerimaan

Menurut Erliana (2017:17) penerimaan adalah nilai uang yang diperoleh dari hasil produksi atau hasil yang diterima peternak dari penjualan output produksi. Adapun rumus dari penerimaan yaitu:

$$TR = Pq \times Q$$

Dimana:

TR : Total Penjualan

P : Harga jual

Q : Total Produksi

c. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak, dimana rumusan keuntungan yaitu:

$$\square = TR - TC$$

Dimana:

\square : Keuntungan

TR : Total Penjualan

TC : Total Biaya Produksi

d. Penyusutan Biaya

Penyusutan biaya adalah salah satu prosedur penting untuk dilakukan dalam menghitung atau mengukur nilai asset selama period penggunaan. Dalam penghitungan biaya penyusutan, sebagai pengalokasian harga suatu aktiva tetap selama masa kegunaannya dengan metode tertentu. Timbulnya biaya penyusutan ini diakibatkan oleh berkurangnya manfaat suatu aktiva dari waktu ke waktu. Penyusutan tidak berlaku terhadap aktiva tanah karena harganya yang terus naik setiap tahun.

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi. Ketiganya adalah harga perolehan, umur ekonomis aktiva, dan nilai residu. Dengan mengetahui nilai dari ketiga faktor ini, metode apapun akan dapat digunakan. Dalam perhitungannya biaya penyusutan memiliki beberapa metode yang digunakan seperti: metode garis lurus, metode beban menurun, dan metode jumlah angka tahun.

Data Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk aspek non finansial analisis *Triangulasi* sedangkan analisis

yang digunakan dalam aspek finansial yaitu analisis B/C Ratio

a. Analisis Triangulasi

Menurut Yusuf (2017:395), triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredible. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk *triangulasi* dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.

b. Benefit Cost Ratio (B/C ratio)

Menurut Ariani (2021:16), B/C ratio merupakan suatu alat ukur yang digunakan dalam menilai kelayakan investasi sebuah proyek bisnis, dimana alat ukur ini digunakan untuk melihat perbandingan total nilai sekarang (kas masuk) dengan arus kas keluar (biaya-biaya) yang dikeluarkan dalam operasional usaha. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan analisis B/C ratio ini adalah apabila B/C lebih besar atau sama dengan 1 berarti investasi layak untuk dilakukan, namun apabila B/C ratio lebih kecil dari satu maka investasi tidak layak untuk dilakukan karena hal ini menggambarkan usaha tidak bisa memberikan benefit atau keuntungan.

Adapun rumusan yang digunakan untuk menghitung B/C ratio adalah:

$$BCR = \frac{Benefit}{Cost}$$

Dimana:

Benefit = Keuntungan

Cost = Total biaya produksi

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Siregar (2013:8) prosedur pemecahan masalah pada metode ini adalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan bentuknya berupa survei dan studi perkembangan. Dalam hal ini yaitu memberikan gambaran mengenai kelayakan usaha peternakan ayam petelur melalui aspek pemasaran, aspek lingkungan, aspek produksi, dan aspek finansial

Tempat dan Objek Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Peternakan Mandiri yang beralamat di jalan poros SP3 Kecamatan Karang Senang Kabupaten Mimika. Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu kelayakan usaha pada Peternak Ayam Petelur Mandiri.

Populasi dan sampel

a. Populasi

Dari kasus penelitian ini, kelompok populasi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a) Populasi Subjek

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan subjek penelitian adalah Peternakan Ayam Petelur Mandiri.

b) Populasi Responden

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan populasi responden yaitu Peternakan Mandiri untuk memperoleh data dari aspek finansial, aspek produksi, aspek pasar dan pemasaran. Masyarakat sekitar Peternakan Mandiri untuk memperoleh data dari aspek lingkungan.

c) Populasi Objek

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan populasi objek penelitian adalah kelayakan usaha Peternakan Ayam Petelur Mandiri, yang ditinjau dari aspek finansial dan non finansial.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sampel probability sampling yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang

sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis Data
Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini, maka data yang digunakan terdiri atas dua yaitu:
Data Kualitatif yaitu data yang disajikan bukan angka tetapi berbentuk kata, kalimat, gambaran ataupun sejarah singkat peternakan, sedangkan data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Sumber data
Sumber Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden berupa opini dan hasil wawancara.
Sumber Sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh dari berbagai buku dan studi pustaka yang berkaitan dengan materi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi, merupakan teknik yang digunakan untuk melengkapi data dengan melihat dan

melakukan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi Peternakan Ayam Petelur Mandiri.

- b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada peternak yang memiliki usaha peternakan ayam petelur dengan bantuan daftar pertanyaan.

Instrumen Penelitian

- a. Instrumen Pengumpulan Data
Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan catatan observasi, daftar pertanyaan wawancara dimana peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden.
- b. Instrumen Analisis Data
Analisis data yang digunakan dalam penelitian kelayakan usaha yaitu triangulasi sumber untuk aspek nonfinansial dan Benefit Cost Rasio untuk aspek finansial.
 - a) Analisis Triangulasi Sumber

Dalam proses analisis data, menggunakan teknik triangulasi dimana data yang dikumpulkan direduksi, dipilah berdasarkan besar penelitian kemudian data tersebut dirapikan kedalam bentuk yang lebih tersusun

(displa) data agar peneliti dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan terhadap data yang dimiliki.

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b) Analisis Benefit Cost Rasio (B/C Ratio)

Agar bisa mengetahui apakah usaha ini layak dijalankan atau tidak setelah dilakukan analisis secara finansial maka perlu dilakukan analisis yang bisa menilai kelayakan usaha ini. Analisis dilakukan secara sederhana yaitu dengan melakukan analisis B/C ratio, dimana analisis ini membandingkan total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Rumus yang digunakan dalam analisis ini sebagai berikut:

$$BCR = \frac{B}{C}$$

Dimana:

B/C = Benefit/Cost Ratio

B = Total Pendapatan (Rp)

C = Total Biaya (Rp)

Kriteria:

B/C > 1, Usaha peternakan mandiri layak diusahakan

B/C < 1, Usaha peternakan mandiri tidak layak diusahakan

B/C = 1, Usaha peternakan mandiri dikatakan impas

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berkaitan dengan kelayakan usaha pada Peternakan Mandiri maka dilakukan analisis untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak berdasarkan aspek finansial maupun nonfinansial, sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi pertimbangan bagi pemilik peternakan kedepannya.

Dalam menganalisis kelayakan dari segi nonfinansial menggunakan analisis triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan suatu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda, dimana jika beberapa sumber yang berpendapat sama dan menghasilkan data yang akurat dan positif maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Sedangkan dari segi finansial menggunakan analisis Benefit Cost Ratio dengan cara membandingkan hasil dari pendapatan dibagi dengan hasil

total produksi dimana jika BCR lebih dari 1 artinya usaha peternakan tersebut layak untuk dijalankan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, berikut dijelaskan hasil dari finansial dan nonfinansial

a. Indikator kelayakan usaha non finansial (Triangulasi)

a) Aspek Produksi

Aspek produksi merupakan salah satu aspek penentu suatu usaha layak atau tidak untuk dilakukan. Pada Peternakan Mandiri, terdapat beberapa hal yang berkaitan tentang aspek produksi seperti penentuan layout yang sesuai dengan peternakan dan kemudahan untuk mendapatkan bahan baku produksi. Berikut adalah indikator-indikator yang dapat membantu dalam mengetahui kelayakan aspek produksi layak untuk dilakukan.

(a). Proses Produksi dalam memperoleh Doc dan Pakan.

Berdasarkan dari kumpulan hasil wawancara dari narasumber dan juga di bantu dengan informasi dari peternakan lain, untuk bibit dan juga pakan pada peternakan mandiri tidak ada kendala yang di hadapi dalam masa produksi

(b). Kondisi Listrik dalam proses produksi

Berdasarkan hasil dari wawancara bahwa

kondisi listrik dan air pada Peternakan Mandiri terkendali dengan baik tanpa adanya kendala-kendala.

(c). Vaksi dan obat-obatan

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat disimpulkan dalam hal mempersiapkan vaksin dan obat-obat yang ada di Peternakan Mandiri tidak asal untuk setiap hari memeberikan vitamin tetapi terdapat beberapa jangka waktu yang memang telah di tetapkan agar pertumbuhan ayam yang ada di peternakan Mandiri bisa berproduksi dengan baik.

(d). Proses produksi dalam persiapan kandang

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat disimpulkan dalam persiapan kandang di Peternakan Mandiri selalu memperhatikan dan membersihkan peralatan yang digunakan untuk minum dan makan ayam dan setiap hari kandang selalu di bersihkan untuk menjaga kesehatan ayam dari virus atau bakteri, dan juga agar tidak terjadi pencemaran udara yang menyebabkan bau yang mengganggu penciuman,

(e). Proses produksi dalam persiapan pemeliharaan ayam

Berdasarkan hasil wawancara bahwa

pemeliharaan proses pemeliharaan ayam di peternakan mandiri dapat di simpulkan bahwa pemeliharaan tersebut lebih diperhatikan disaat masih anakan karena suhu yang dibutuhkan harus benar-benar hangat. Tetapi jika ayam sudah siap memproduksi ayam tidak bisa merasa panas, dan peternakan mandiri juga lebih memerdulikan kesehatan dengan memberikan obat dan vaksin yang sesuai.

- (f). Proses produksi telur ayam Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam proses persiapan dalam produksi telur yaitu mengumpulkan telur yang masih berda di kandang dan menyortir kembali sesuai ukuran yang ada dan siap untuk dipasarkan.

Berdasarkan aspek produksi dapat disimpulkan Peternakan Mandiri memesan Doc dari kota Surabaya dan untuk pakan selalu tersedia dalam gudang pakan walaupun pemilik harus mencari harga pakan yang relatif terjangkau, untuk kondisi listrik dan air di peternakan mandiri sejauh ini tidak pernah mendapati kendala-kendala kerusakan atau gangguan dalam proses produksi, pemilik peternakan juga sudah menyiapkan

vaksin untuk kesehatan ayam dalam memproduksi secara maksimal dan agar ayam bebas dari virus dan bakteri dan obat-obatan untuk ayam yang kurang sehat. Untuk pemeliharaan mulai dari bibit hingga ayam tersebut dapat memproduksi tidak terlalu susah dalam hal perawatan, peternakan mandiri juga sangat memperhatikan kebersihan pada kandang ayam agar tidak mengganggu penciuman.

Dengan demikian dari aspek produksi dikreteriakan layak, karena dalam hasil wawancara narasumber dapat di simpulkan bahwa usaha Peternakan Ayam Petelur Mandiri sudah memenuhi syarat dari segi bahan baku salalu terpenuhi, mesin dan peralatan yang digunakan pada peternakan tidak mendapatkan kendala-kendala saat melakukan proses produksi, meskipun untuk memperoleh DOC pemilik peternakan harus memesan dari luar kota, dan harga pakan yang fluktuatif tetapi peternakan mandiri tidak ada kendala dengan hal tersebut.

- b) Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran sering dikatakan sebagai aspek dasar dalam menentukan kelayakan usaha. Aspek ini dilakukan untuk menilai seberapa besar potensi pasar yang ada untuk

produk yang akan ditawarkan, mengetahui keadaan pasar yang dikuasi para pesaing dan bagaimana mengatasi permintaan pasar terhadap produk yang di pasarkan, serta strategi pemasaran yang akan dijalankan untuk menangkap peluang pasar yang ada. Untuk memperjelas pernyataan diatas peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang terkait sebagai berikut:

- (a). Hasil produksi yang terjual dalam waktu sebulan
Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil produksi telur yang dihasilkan dalam perbulan itu semua terjual habis tetapi memerlukan jangka waktu satu bulan satu minggu untuk terjual habis, jadi hasil produksi untuk satu bulan sebagian akan terjualkn dibulan selanjutnya
- (b). Lokasi pemasaran hasil produksi
Berdasarkan hasil wawancara dengan dapat di simpulkan bahwa daerah pemasaran Peternakan Mandiri hanya sebatas bagian peternakan Sp3.
- (c). Sistem penjualan yang digunakan dalam pemasran

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan dalam sistem penjualan dan banyaknya produksi telur yang laku di Peternakan Mandiri bisa dikatakan konsumen lebih memilih langsung ke lokasi peternakan untuk membeli dibandingkan dengan dilakukan pengantaran dan banyaknya produksi yang terjual tiap hari kisaran 30 hingga 40 rak per harinya dan rata-rata 3-6rak perkonsumen.

- (d). Kendala-kendala dalam pasar dan pemasaran
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diyakini yang menjadi kendala terbesar pada Peternakan Mandiri seperti banyaknya pesaing dan kurangnya minat dalam permintaan telur yang membuat stok produksi telur menjadi melimpah dan penurunan harga produksi telur
- (e). Permintaan konsumen
Untuk aspek pasar dan pemasaran dapat di simpulkan dari beberapa pertanyaan yang ada bahwa Peternakan Mandiri sudah dapat dikatakan layak dikarenakan walaupun daerah pemasaran yang ada di Peternakan

Mandiri hanya di pasarkan di areah SP 3 tetapi setiap hasil produksi yang dihasilkan selalu terjual habis meski membutuhkan waktu proses penjualan cukup lama dengan rata-rata 30rak perharinya, peternakan mandiri juga dapat menghandel agar permintaan pasar agar selalu terpenuhi.

c) Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan berkaitan dengan berbagai hal yang berhubungan dengan lingkungan dan dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan suatu perusahaan, seperti pencemaran terhadap tanah, pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran terhadap lingkungan sekitar. Adapun beberapa indikator yang membantu dalam membahas mengenai aspek lingkungan yaitu sebagai berikut:

(a). Kebersihan pada kandang
Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peternakan Mandiri sangat memperhatikan kebersihan lingkungan agar tidak mengganggu masyarakat sekitar dengan cara rutin untuk memberihkan kotoran ayam dan bagain tanah selalu diberikan serbuk

kayu agar tidak basah dan tidak menimbulkan aroma yang mengganggu.

(b). Limbah yang dihasilkan peternakan Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan peternakan Mandiri sangat memperhatikan mengenai limbah peternakan dan limbah dari peternakan tersebut di jadikan juga sebagai pupuk.

(c). Kondisi terhadap pencemaran udara
Berdasarkan hasil wawancara dapat diyakini bahwa dengan adanya peternakan Mandiri tidak mencemari lingkungan udara dan tidak ada yang merasa terganggu dengan hal tersebut

(d). Dampak yang terjadi pada ekosistem tanah
Berdasarkan dari keterangan-keterangan yang didapatkan dari narasumber, dapat di simpulkan bahwa peternakan mandiri tidak memberikan dampak negative terhadap ekosistem tanah, malainkan memberikan dampak positif dengan cara mengolah kotoran ayam menjadi pupuk yang membuat tanah di peternkann maupun di

masyarakat sekitar menjadi subur.

Dapat disimpulkan dari aspek lingkungan Peternakan Mandiri sangat memperhatikan kebersihan kandang dengan rutin menabur serbuk kayu ke lantai kandang agar tidak terdapat lalat atau serangga lainnya, juga tidak mencemari udara dengan bau yang tidak sedap, dan limbah yang dihasilkan dari peternakan tersebut tidak dibuang sembarang melainkan di olah menjadi pupuk, Peternakan mandiri juga memberikan dampak positif terhadap ekosistem tanah sekitar dikarenakan kotoran ayam dapat menjadi pupuk dan membuat tanah menjadi subur dan juga peternakan mandiri diterima baik oleh masyarakat sekitar karena tidak mengganggu kegiatan sehari-hari masyarakat.

Oleh karena itu dari segi aspek lingkungan Peternakan Mandiri dikatakan layak karena mampu memberikan manfaat dan dampak yang baik pada lingkungan sekitar dan tidak merugikan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitaran peternakan.

b. Indikator Kelayakan Usaha Pada Aspek Finansial (Benefit Cost Ratio)

Untuk mengukur kelayakan usaha Peternakan

Ayam Petelur Mandiri dari segi finansial menggunakan Benefit Cost Ratio. BCR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan perusahaan dalam membiayai kegiatan produksi pada Peternakan Mandiri. Usaha peternakan dikatakan layak apabila nilai BCR > 1.

$$BCR = \frac{Benefit}{cost}$$

a) Biaya Produksi

Biaya produksi pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Mandiri adalah semua pengeluaran yang digunakan pemilik peternak untuk menjalankan usahanya. Dalam kegiatan usaha Peternakan Ayam Petelur Mandiri biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap.

(a). Biaya Tetap

Menurut Sujarweni (2015:13) Biaya tetap adalah seluruh biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi berubah dalam kapasitas normal, yang termasuk dalam biaya tetap Peternakan Mandiri yaitu biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan gudang kandang, tenaga kerja dan juga biaya listrik.

Tabel 2
Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Petelur Mandiri

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Periode)
1	Biaya Penyusutan Kandang	27.000.000
2	Biaya Penyusutan Gudang Pakan	1.350.000
3	Biaya Penyusutan Peralatan	2.375.000
4	Tenaga Kerja	18.000.000
5	Listrik	2.400.000
TOTAL		51.125.000

Sumber: Data diolah 2022

(b). Biaya Tidak Tetap Menurut Sujarweni (2015:12), biaya tidak tetap merupakan seluruh biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya

sebanding atau sesuai dengan volume produksi, yang termasuk dalam biaya tidak tetap dalam Peternakan Mandiri yaitu pakan, bibit, obat-obatan dan vaksin.

Tabel 3
Biaya Tidak Tetap Peternakan Ayam Petelur Mandiri

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Periode)
1	Pakan	252.000.000
2	Bibit	12.000.000
3	Obat-obatan	3.600.000
4	Vaksin	3.600.000
TOTAL		271.200.000

Sumber: Data diolah 2022

Pada tabel 3 Terlihat bahwa biaya tidak tetap terbesar yang dikeluarkan oleh peternakan yaitu untuk pembelian pakan dikarenakan harga pakan yang fluktuatif, dan pakan menjadi bahan baku utama yang harus disesuaikan porsi dan kebutuhan makanan sesuai banyaknya ternak sedangkan di biaya terkecil di keluarkan peternakan untuk pembelian vaksin dan obat-obatan karena pemberian obat dan

vaksin hanya sesuai kebutuhan.
(c). Biaya Total
Biaya total dalam penelitian ini yaitu jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh peternakan dalam satu periode produksi. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dan biaya tidak tetap total. Adapun proporsi biaya tetap dan biaya tidak tetap pada usah peternakan ayam petelur mandiri.

Tabel 4
Biaya Total Usaha Peternakan Ayam Petelur Mandiri

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Periode)
1	Biaya Tetap	51.125.000
2	Biaya Tidak Tetap	271.200.000
TOTAL		322.325.000

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa total biaya produksi peternakan ayam petelur mandiri adalah sebesar Rp. 322.325.000 per periode, dimana biaya tidak tetap yang memiliki pengeluaran yang sangat besar dibandingkan dengan biaya tetap.

(d). Pendapatan
Peternakan Ayam Peterlur Mandiri
Total penerimaan diperoleh dari perkalian antara hasil produksi Peternakan Mandiri dengan harga jual produksi dalam satu periode, dan total biaya produksi yang diperoleh dari hasil penjumlahan total biaya tetap dengan

biaya tidak tetap, sedangkan total pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari

selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu periode.

Tabel 5
Total Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Total Pendapatan Bersih Usaha Peternakan Ayam Petelur Mandiri

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Periode)
1	Total Penerimaan	693.000.000
2	Total Biaya Produksi	322.325.000
3	Total Pendapatan	370.675.000

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan peternakan ayam petelur mandiri sebesar Rp. 370.675.000 per periode. Berdasarkan tabel 5.4 dapat dihitung tingkat besarnya keuntungan pada usaha peternakan ayam petelur mandiri, yaitu dengan menggunakan benefit cost ratio dengan rumusan.

$$BCR = \frac{Benefit}{Cost}$$

$$BCR = \frac{370.675.000}{322.325.000}$$

$$BCR = 1,15$$

Berdasarkan hasil perhitungan Benefit Cost Ratio, yakni perbandingan antara jumlah pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh Peternakan Mandiri, diperoleh nilai BCR sebesar 1,15. Karena nilai BCR ini lebih besar dari 1, maka sesuai ketentuan analisis kelayakan usaha yang menggunakan BCR maka dapat diartikan bahwa dari aspek finansial usaha peternakan mandiri dikategorikan layak untuk dijalankan.

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Analisis Data

Aspek	Keterangan
Produksi	Layak
Pasar dan Pemasaran	Layak
Lingkungan	Layak
Finansial	Layak

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel 6 dapat dilihat dari keseluruhan aspek yang digunakan telah memenuhi kriteria layak dalam menjalankan usaha. Seperti aspek produksi dimana selalu terpenuhi dan tersedianya bahan baku yang dibutuhkan peternakan tanpa adanya kendala yang terjadi. Dari aspek pasar dan pemasaran peternakan Mandiri dapat memenuhi permintaan para konsumen terhadap permintaan produksi telur yang ada di peternakan dan hasil produksi selalu terjual habis. Aspek lingkungan mampu memberikan manfaat dan dampak yang baik pada lingkungan sekitar dan tidak merugikan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitaran peternakan. Sedangkan aspek finansial sesuai dengan

hasil analisis yang menggunakan BCR dengan hasil lebih dari 1 maka usaha peternakan mandiri layak untuk dijalankan.

Pembahasan Hasil Analisis

- a. Hasil Analisis Kelayakan Usaha Non Finansial Mencakup Aspek Produksi,
- b. Aspek Pasar dan Pemasaran, dan Aspek Lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis yang di dapatkan mengenai kelayakan usaha peternakan ayam petelur mandiri, diketahui bahwa peternakan mandiri dari segi aspek nonfinansial sudah memenuhi standar kelayakan usaha yang mana dilihat dari dari aspek produksi, aspek pasar dan pemasaran, dan juga aspek lingkungan. Adapun pembahasan mengenai analisis kelayakan usaha Peternakan ayam petelur Mandiri dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Aspek Produksi

Aspek produksi merupakan salah satu aspek penentu apakah peternakan mandiri layak atau tidak untuk dikembangkan kedepannya, hal ini dilihat dari kemudahan dalam memperoleh bahan baku, penentuan layout serta pemilihan mesin dan peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Berdasarkan aspek produksi Peternakan Mandiri telah memenuhi syarat dikatakannya layak untuk dijalankan dari segi bahan baku selalu tersedia dan tidak ada kendala dalam memperoleh bibit dan DOC, kondisi listrik yang ada pada peternakan terkendali dengan baik, persiapan vaksin dan obat-obatan sudah sesuai dengan yang dianjurkan dengan pertumbuhan kesehatan ayam, pemeliharaan dan perawatan kandang selalu diperhatikan

b) Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam menentukan kelayakan usaha dilihat dari cara pemilik usaha dapat memenuhi banyaknya produk yang diinginkan

konsumen, dan tanpa adanya pasar dan pemasaran produksi yang dihasilkan tidak akan tersalurkan kepada konsumen dan mengakibatkan usaha yang dijalankan tidak berkembang

Berdasarkan data yang didapatkan dari narasumber mengenai aspek pasar dan pemasaran usaha Peternakan Mandiri layak untuk dijalankan kedepannya, dilihat dari Peternakan Mandiri dapat menjual semua hasil produksi yang diperoleh, dengan rata-rata penjualan perharinya sebanyak 30 rak meski tempat penyaluran hasil produksi yang kurang luas Peternakan Mandiri tetap bisa memenuhi semua permintaan para konsumen terhadap permintaan produksi telur.

c) Aspek Lingkungan

Berdasarkan aspek lingkungan Peternakan Ayam Peternakan Mandiri sudah sangat layak karena dari kotoran yang dihasilkan dari ayam tidak terlalu menyengat sehingga tidak mencemari udara dan lingkungan. Limbah dari peternakan juga dapat digunakan menjadi pupuk organik yang dapat membantu penyuburan terhadap ekosistem tanah. Maka dari itu dari aspek lingkungan peternakan

Mandiri layak untuk dilaksanakan karena dapat memberikan manfaat dan dampak yang baik pada lingkungan sekitar dan tidak merugikan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitaran peternakan.

c. Hasil Analisis Kelayakan Usaha Dari Segi Finansial Menggunakan Perhitungan B/C Ratio

Peternakan Mandiri menjalankan usaha tersebut bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan agar dapat memenuhi kebutuhan dari segi finansial pemilik peternakan. Untuk mengetahui apakah usaha Peternakan Mandiri yang dijalankan layak atau tidak untuk dilanjutkan agar mendapatkan keuntungan, maka dilakukanlah analisis kelayakan usaha dari aspek finansial menggunakan perhitungan B/C Ratio dengan menghitung selisih total pendapatan dengan Total biaya produksi dimana jika nilai B/C Ratio lebih dari 1 maka dapat dikatakan bahwa usaha Peternakan Mandiri layak untuk dijalankan.

Jika dilihat dari perhitungan pendapatan dimana hasil dari penerimaan dikurang dengan biaya total maka di dapatkan hasil sebesar Rp. 370.675.000 per periode, sedangkan hasil dari total

biaya produksi sebesar Rp. 322.325.000 per periode maka dari hasil perhitungan B/C ratio adalah sebesar 1,15 yang artinya dari segi finansial usaha peternakan mandiri layak untuk dijalankan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kelayakan usaha peternakan ayam petelur mandiri layak untuk dikembangkan dari segi finansial dan nonfinansial. Dilihat dari finansial yang memiliki nilai BCR lebih dari 1 yaitu sebesar 1,15 dan dari aspek nonfinansial yaitu aspek produksi dimana peternakan dapat memperoleh bahan baku tanpa adanya kendala, aspek pasar dan pemasaran dimana peternakan dapat memenuhi permintaan para konsumen terhadap produksi telur, dan aspek lingkungan yang dapat memberikan manfaat dan dampak yang positif terhadap lingkungan sekitar.

Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini untuk Peternakan Ayam Petelur Mandiri Usaha Peternakan Ayam Petelur Mandiri untuk lebih meningkatkan dalam pemeliharaan kesehatan ayam agar terhindar dari penyakit virus dan bakteri pada ayam, Peternakan Ayam Petelur Mandiri agar lebih mempelajari mengenai

strategi dalam pemasaran dan memperluas daerah penyaluran hasil sehingga semakin memperlancar proses pemasaran hasil produksi, dan tetap mempertahankan mengenai kebersihan lingkungan kandang yang tidak mengganggu aktivitas masyarakat sekitar serta sebaiknya membuat laporan keuangan, agar lebih mudah mengelola pengeluaran dan pemasukan per perioedenya.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, Wardian. "Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur." Skripsi Sarjana, Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani, Lombok, 2021, Hal 16, 17

Arisma. "Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha Bengkel Las Terhadap Pendapatan Rata-rata Jasa Kerja Pekerja Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat." Skripsi Sarjana, Program Studi Ekonomi dan Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, 2014, Hal 11.

Erliana, Yuje. "Analisis Perbandingan Pendapatan Peternakan Ayam Petelur dan Peternakan Ayam Potong Binaan Dinas Peternakan Kabupaten

Mimika." Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan STIE Jambatan Bulan, Timika, 2017, Hal 15.

Kasmir, Jakfar. Studi Kelayakan Bisnis. Rev.ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Kurniawan, Yusril Indra. "Analisis Kelayakan Dan Persaingan Usaha Ayam Petelur H. Baso Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng." Skripsi Sarjana, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018, Hal 6-7.

Primyastanto, Mimit. Feasibility Study Usaha Perikanan. Malang: UB Press, 2011.

Purnomo, Rochmat Aldy., Riawan, La Ode Suianto. Studi Kelayakan Bisnis. Ponorogo: Unmuh Ponorogoh Press, 2017.

Siregar, Syofian. Metode Penelitian Kuantitatif Diengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana, 2017. Sudarsono.

Sujarweni, Wiratna. Akuntansi Biaya Teori Penerapannya Seluk Beluk Akuntansi Contoh dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

- Sudrajat, Agus Yuniawan Isyanto. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul Di Kabupaten Ciamis," *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Argibisnis*, (Januari, 2018), Hal 70-83
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*: Alfabet Cv, 2017.
- Suliyanto. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Syaputra, Andika."Analisis Strategi Pengelolaan Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin." Skripsi Sarjana, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Batusangkar, 2021, Hal 26-27.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1976, tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Ayam pada Bab 1 Pasal 1.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.